

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERDASARKAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK SISWA SMP NEGERI 2 SUNGAI LIMAU

Cici Ramayani<sup>1</sup>, Delfianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Ahlussunnah

email : [ciciramayani7@gmail.com](mailto:ciciramayani7@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Ahlussunnah

email : [Delfianto745@gmail.com](mailto:Delfianto745@gmail.com)

### Abstract

*Problems found in Sungai Limau 2 Public Elementary School toward teacher books and student books that researchers did still find material substance that is not in accordance with the 2013 curriculum. This research is research & development (R & D). This study aims to describe the feasibility of teaching materials in validity, effectiveness and practicality. Research and development is a research method used to develop or validate products used in education and learning. The development of teaching materials is based on the development of the ADDIE model (analysis, design, develop, implement and evaluation). First, the analysis phase is the first stage carried out by someone developing a learning module. Secondly, the design is based on what has been formulated in the analysis phase. Third, the development stage, namely the production stage, everything that has been made in the design stage is then realized. Fourth, the implementation phase is the implementation of the learning module that is ready for student use. Fifth, evaluation phase, which can be done in formative and summative forms. The results of the study show that short story text teaching materials based on the developed scientific approach are valid, practical, and effective.*

**Keywords:** *Development, Teaching Materials, and Scientific*

### Abstrak

Permasalahan yang ditemukan di SMP Negeri 2 Sungai Limau terhadap buku guru dan buku siswa yang peneliti lakukan masih menemukan substansi materi yang belum sesuai dengan kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research & Development* (R&D). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kelayakan bahan ajar secara validitas, efektivitas dan praktikalitas. Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar ini didasarkan pada pengembangan model ADDIE (*analisis, design, develop, implement and evaluation*). Pertama, tahap analisis merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh seseorang pengembangan modul pembelajaran. Kedua, pembuatan rancangan yang dilakukan pada apa yang telah dirumuskan dalam tahap analisis. Ketiga, tahap *development*, pada apa yang telah dirumuskan dalam tahapan analisis. Ketiga, *development*, yaitu pada tahap produksi, segala sesuatu yang telah dibuat dalam tahapan desain kemudian diwujudkan. Keempat, tahap *implementation* yaitu pelaksanaan modul pembelajaran yang telah siap untuk digunakan siswa. Kelima, tahap *evaluation*, yang dapat dilakukan dalam bentuk formatif dan sumatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar teks cerpen berdasarkan pendekatan saintifik yang dikembangkan telah valid, praktis, dan efektif.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Bahan Ajar, dan Saintifik*

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sekarang ini menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Dalam Permendikbud No. 160 Tahun 2014 dijelaskan bahwa sekolah yang menjalankan kurikulum

2013 adalah sekolah yang sudah menerapkan kurikulum baru itu selama tiga semester, sedangkan sekolah yang baru menjalankan kurikulum 2013 selama satu semester beralih kembali ke kurikulum lama. Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum KTSP. Banyak

aspek yang mengalami perubahan dalam kurikulum baru sekarang ini, sehingga dalam proses transformasi dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 dibutuhkan proses agar kurikulum yang baru ini nantinya dapat berjalan dengan baik.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 terdapat sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar dalam kurikulum ini akan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Namun, sarana penunjang kurikulum 2013 ini belum maksimal. Salah satunya adalah pengadaan bahan ajar. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Pada dasarnya bahan ajar berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, dan ketrampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasa tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil analisa kelas VII SMPN 2 Sungai Limau terhadap buku guru dan buku siswa yang peneliti lakukan pun masih menemukan substansi materi yang belum sesuai dengan kurikulum 2013. Jenis teks yang digunakan belum sesuai dengan kompetensi dasar. Para guru mengatakan bahwa kedalaman materi yang ada masih belum mendalam. Oleh sebab itu, masih diperlukannya pengembangan bahan ajar yang dapat dipakai pada kurikulum 2013. Dalam pembelajaran di sekolah diperlukan bahan ajar yang menarik agar siswa lebih semangat dan termotivasi, karena bahan ajar yang tidak bervariasi, pembelajaran akan membosankan bagi siswa. Keberhasilan pencapaian tujuan belajar terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar dan pengembangan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Siswa akan mengalami perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap, dengan digunakannya bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, maka akan tercipta keefektifan dalam proses belajar mengajar.

Materi bahasa Indonesia kelas VII dalam kurikulum 2013 merupakan materi berbasis teks, yang terdiri atas teks hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerpen. Tiap teks mengandung empat kompetensi inti yang terdiri atas kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Kompetensi pengetahuan terdiri atas empat kompetensi dasar dan kompetensi keterampilan terdiri atas empat kompetensi dasar sedangkan kompetensi sikap spiritual dan sosial terintegrasi dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan. Penelitian ini menekankan pada pengembangan bahan ajar teks cerpen dalam kurikulum 2013 berbasis teks yang meliputi memahami dan menangkap makna teks cerpen; membedakan dan menyusun teks cerpen; mengklasifikasi dan menelaah merevisi teks cerpen; serta mengidentifikasi kekurangan dan meringkas teks cerpen dengan menggunakan pendekatan *scientific* kurikulum 2013.

Seiring dengan perkembangan, kurikulum 2013 sudah banyak mengalami perevisian. Peneliti awalnya melakukan observasi ke SMPN 2 Sungai Limau untuk menganalisis kurikulum di sekolah tersebut. Kurikulum yang digunakan di SMPN 2 Sungai Limau kurikulum 2013, tetapi yang baru menggunakan kurikulum 2013 kelas VII, sementara kelas VIII dan kelas IX menggunakan KTSP. Disaat akan melaksanakan penelitian peneliti menemukan perevisian kurikulum 2013. Terkait dengan perevisian kurikulum 2013 dengan materi teks cerpen tidak ada lagi di kelas VII tetapi berpindah ke kelas IX. Kelas VII menggunakan materi teks fantasi. Sesuai dengan judul peneliti dari awal yaitu pengembangan bahan ajar teks cerpen Siswa Kelas VII SMPN 2 Sungai Limau berubah subjek nya ke kelas IX karena terjadi perevisian kurikulum.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis dan suatu materi yang penting di dalam proses pembelajaran. Bahan ajar sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang dapat membantu pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Bahan ajar sangat menunjang materi yang digunakan oleh pendidik, bahan ajar

juga mempermudah dalam proses belajar mengajar.

Menurut Prastowo (2015: 17), “bahan ajar atau materi ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diulas bahwa bahan ajar adalah suatu bahan yang menjadi pokok dalam suatu proses pembelajaran yang disusun secara teratur dan berurutan dengan kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa. Bahan ajar sangat membantu pendidik dalam memberikan pelajaran di kelas. Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut, dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) dan persamaan dari beberapa pendapat ahli, bahwa bahan ajar itu disusun secara sistematis dan utuh yang nantinya digunakan dalam proses belajar mengajar yang harus dikuasai setiap peserta didik.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa (Daryanto, 2014 : 51). Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian merupakan penelitiann pengembangan attau Research & Development (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan produk berupa bahan ajar menulis cerpen berdasarkan pendekatan saintifik kelas VII siswa SMP.

Model Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar teks cerpen berdasarkan pendekatan saintifik untuk siswa SMP.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar teks cerpen berdasarkan pendekatan saintifik kelas untuk siswa SMP. Bahan ajar tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi menulis teks cerpen dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan bahan ajar ini didasarkan pada pengembangan model ADDIE (*analysis, design, develop, implement and evaluation*). Menurut Sezer, dkk (2013:137), *ADDIE is the system approach implies an analysis of how its components interact with each other and requires coordination of all design, development, implementation, and evaluation activities*. Artinya merupakan sistem pendekatan secara langsung, yakni bagaimana hubungan komponen satu sama lain dan koordinasi yang meliputi proses analisis, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahapan dalam model ADDIE diuraikan sebagai berikut. Pertama, tahap analisis merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh seseorang pengembangan modul pembelajaran. Ada tiga segmen yang dianalisis, yaitu siswa, pembelajaran, dan media untuk menyampaikan bahan ajar. Kedua, pembuatan rancangan yang dilakukan berdasarkan pada apa yang telah dirumuskan dalam tahapan analisis. Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah membuat silabus yang di dalamnya terdiri atas memilih standar kompetensi, menentukan idiktao, memilih bentuk penilaian, menentukan sumber, menetapkan strategi pembelajaran. Ketiga, tahap *development*, yaitu tahap produksi, segala sesuatu yang telah dibuat dalam tahapan desain kemudian diwujudkan. Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah (1) membuat objek belajar seperti dokumen, teks animasi, gambar dan video, (2) membuat dokumen-dokumen tambahan yang mendukung. Keempat, tahap *implementation* yaitu pelaksanaan modul pembelajaran yang telah siap untuk digunakan siswa. Kelima, tahap *evaluation*, yang dapat dilakukan dalam bentukn formatif dan sumatif. Evaluasi sumatif dilakukan setelah versi terahir diterapkan. Evaluasi sumatif dilakukan setelah versi terakhir diterapkan dan bertujuan untuk menilai keefektifan modul pembelajaran secara keseluruhan.

## Prosedur Pengembangan

Modul pengembangan bahan ajar teks cerpen berdasarkan pendekatan saintifik menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, and evaluation*) yang terdiri atas lima tahap, yaitu, (1) tahap analisis (*analysis*), (2) tahap perancangan (*design*), (3) tahap pengembangan (*develop*), (pengembangan), (4) tahap pelaksanaan, (5) tahap evaluasi (*evaluation*).

### 1. Tahap Analisis (*Define*)

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan tahap analisis. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan siswa (gaya belajar, budaya belajar, dan kondisi pembelajaran) dan analisis karakteristik siswa. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa, sedangkan analisis karakteristik bertujuan untuk mengetahui pola dan keinginan siswa dalam belajar. Setelah kedua analisis tersebut dilakukan, langkah berikutnya adalah menganalisis kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Sungai Limau. Analisis kurikulum bertujuan untuk melihat kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, mengkaji silabus dan sistem penilaian, strategi yang cocok. Analisis siswa bertujuan untuk melihat kemampuan siswa. Analisis konsep dilakukan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diinformasikan kepada siswa. Berikut dijelaskan tahap-tahap dalam tahap-tahap dalam analisis.

#### a. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum merupakan langkah awal untuk menetapkan tujuan dan syarat-syarat pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Sungai Limau adalah kurikulum 2013 pada kelas VII. Seiring dengan perevisian kurikulum 2013, teks cerpen tidak ada lagi pada kelas VII yang ada hanya pada kelas IX. Keterbatasan peneliti terhadap perivisian yang terjadi di sekolah, peneliti melakukan penelitian untuk kelas IX SMP dengan menggunakan kurikulum 2013 terhadap bahan ajar teks cerpen berdasarkan pendekatan saintifik. Tujuan analisis

kurikulum ini adalah untuk mengetahui keterkaitan materi menulis teks cerpen.

Analisis kurikulum dilakukan untuk melihat kompetensi menulis teks cerpen di dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, Kompetensi Inti (KI) yang dipilih adalah KI ke-3 dan ke-4. Kompetensi Inti (KI) ke-3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi Inti (KI) ke-4, yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah kognitif (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori. Kompetensi Dasar (KD) yaitu KD ke-3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar, KD ke 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar, KD ke- 4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar, dan KD ke-4.6. Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan bahasan. Dengan adanya Kompetensi Dasar (KD) tentang menulis teks cerpen berarti siswa dituntut mampu menulis teks cerpen tersebut dengan baik.

Dengan menyesuaikan KD dalam kurikulum 2013, maka dapat dirancang indikator pembelajaran yang akan dicapai dalam modul yang dikembangkan. Adapun indikator pembelajaran yang dirancang pada kegiatan belajar dalam modul adalah siswa diharapkan (a) mampu menjelaskan pengertian teks cerpen; (b) mampu merekonstruksi teks cerpen; (c) mampu menganalisis teks cerpen berdasarkan struktur dan kebahasaan teks cerpen ;(d) mampu menentukan langkah-langkah menulis teks cerpen; dan mampu memproduksi teks cerpen.

#### a. Analisis Siswa

Analisis siswa dilakukan untuk menentukan sumber referensi dalam pembelajaran. Sumber referensi dalam pembelajaran dapat menentukan ada tidaknya

kesesuaian karakteristik siswa sangat membantu untuk menentukan sifat dan keinginan siswa. Artinya, karakteristik siswa dapat dilihat dari kebiasaan dan kemampuan siswa. Cakupan analisis siswa meliputi: usia siswa, motivasi belajar, kemampuan kognitif (pengetahuan awal siswa, dan tingkat kecerdasan siswa.

#### **b. Analisis konsep**

Analisis konsep bertujuan mengidentifikasi, merinci, dan menyusun sistematika konsep-konsep utama dari materi menulis teks cerpen dan mengaitkannya dengan konsep lain yang relevan. Berdasarkan analisis kurikulum yang telah dilakukan, diperoleh indikator dan tujuan pembelajaran. Hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk merumuskan konsep-konsep pembelajaran menulis teks cerpen. Konsep-konsep tersebut terdiri atas pengertian teks cerpen, struktur teks cerpen, unsur kebahasaan teks cerpen.

### **2. Tahap Perancangan (*Design*)**

Tahap ini bertujuan untuk merancang modul pembelajaran berupa RPP, bahan ajar berbentuk modul sehingga diperoleh modul pembelajaran dan instrumen penelitian. Modul pembelajaran ini dirancang sesuai dengan format yang sudah dijelaskan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Perancangan modul dilakukan dengan memilih format yang sesuai dengan format bahan dan modul yang baik dan benar. Modul pembelajaran dirancang sesuai pendekatan saintifik. Modul dirancang agar memiliki kesesuaian dengan alokasi waktu yang tersedia.

### **3. Tahap Pengembangan (*develop*)**

Setelah modul selesai dirancang dan dicetak, langkah berikutnya adalah pengembangan modul. Pada tahap ini dilkakukan tiga aktivitas, yaitu tahap validasi modul, uji praktikalitas modul, dan uji efektivitas modul. Ketiga tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Tahap Validasi Modul**

Pada tahap ini dilakukan aktivitas menilai, menelaah, dan memvalidasi modul yang dikemangkan dalam bentuk lembar validasi. Lembar validasi diberikan kepada ahli yang berkomponen untuk menilai,

menelaah, dan memvalidasi. Emzir (2010:273) menyatakan bahwa validasi adalah proses penilaian berdasarkan pemikiran yang rasional. Aspek yang divalidasi dalam modul ini adalah aspek isi/materi modul, aspek kebahasaan, penyajian modul, dan aspek kegrafikan modul.

#### **b. Tahap Praktikalitas Modul**

Praktikalitas adalah tingkat ketercapaian modul pembelajaran oleh guru yaitu melaksanakan eksperimen pengajaran dengan menggunakan modul pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan penilaian validator. Praktikalitas bersifat praktis artinya mudah dan senang menggunakannya (Depdiknas, 2008:1098).

#### **c. Tahap Efektivitas**

Efektivitas artinya ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya) (Depdiknas, 2008:352). Pada penelitian ini efektivitas bahan ajar modul teks cerpen berdasarkan pendekatan saintifik dapat diketahui dari kompetensi siswa yang diketahui setelah pembelajaran menulis teks cerpen berlangsung. Efektivitas modul pembelajaran dikatakan efektif jika dapat memberikan hasil yang baik terhadap kompetensi siswa. Efek dari penggunaan modul pembelajaran terhadap kompetensi siswa dilihat dari persentase belajar siswa secara keseluruhan.

#### **Uji Coba Produk**

Uji coba produk dilakukan di kelas IX SMP Negeri 2 Sungai Limau. Modul diberikan kepada siswa secara perorangan. Uji coba pertama dilakukan dalam kelompok kecil sejumlah 12 orang siswa dan uji coba selanjutnya diujicobakan kepada siswa yang berjumlah 25 orang. Dalam kelas uji coba peneliti dan observer melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa saat menggunakan modul pembelajaran. Selain itu, uji coba dilakukan untuk mengetahui praktikalitas yang dilihat dari efisiensi waktu belajar dalam menggunakan modul.

#### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian berlokasi di SMP Negeri 2 Sungai Limau. Sumber data sekolah

meliputi guru, siswa, dan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data dari guru berupa perencanaan pembelajaran menulis cerpen, dan manfaat buku teks pelajaran Bahasa Indonesia. Guru yang berperan dalam pengumpulan informasi berjumlah satu orang, sedangkan siswa berjumlah 25 orang.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpul data pada penelitian adalah angket, lembar observasi, dan tes uraian. Angket ini digunakan untuk mengetahui validasi dan praktikalitas produk. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa menggunakan produk tersebut, sedangkan tes uraian untuk melihat hasil belajar siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup menggunakan skala *likert* dengan 5 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Tahu (TT), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, lembar validasi modul oleh tenaga ahli. Desain modul pembelajaran harus divalidasi terlebih dahulu oleh tenaga ahli untuk mengetahui ketepatan kompone penyusunannya. Angket lembar validasi tenaga ahli disusun berdasarkan indikator-indikator yang ditentukan untuk sebuah modul pembelajaran. Indikator tersebut mencakup kelayakan isi, kebahasaan sajian, dan kegrafikan dalam modul pembelajaran. Indikator-indikator tersebut dijabarkan menjadi beberapa pernyataan dan memudahkan dalam menganalisis keunggulan dan kelemahan desain modul pembelajaran. Modul divalidasi oleh tiga orang ahli dan validasi produk secara keseluruhan sebesar 82,44 dengan kategori sangat valid.

Kedua, lembar uji kepraktisan modul. Lembar uji praktikalitas diberikan kepada guru dan siswa, lembar tersebut berisi angket tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul. Uji kepraktikalitas modul terdiri dari (1) angket praktialitas modul oleh guru. Angket praktikalitas guru berisikan pernyataan berkaitan dengan modul

digunakan dalam pembelajaran. Keempat aspek penilaian tersebut yaitu daya tarik, proses penggunaan, kemudahan penggunaan dan waktu. Secara keseluruhan sebesar 89,06 dengan kategori sangat valid, dan (2) angket praktikalitas modul oleh siswa. angket praktialitas modul oleh guru. Angket praktikalitas guru berisikan pernyataan berkaitan dengan modul digunakan dalam pembelajaran. Ketiga aspek penilaian tersebut yaitu daya tarik, proses penggunaan, kemudahan penggunaan dan waktu. Secara keseluruhan sebesar 83,82 dengan kategori sangat valid.

Ketiga, lembar uji efektivitas modul. Lembar ini terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengajar menggunakan modul yang dikembangkan. Aktitivitas yang diamati terdiri atas lima aktivitas yaitu (1) perhatian siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan modul, (2) mempelajari materi yang ada pada modul serta mengerjakan hal-hal yang relevan dengan materi pembelajaran, (3) berdiskusi dengan teman dan terbukti dengan mengisi kegiatan diskusi dalam modul, (4) mengerjakan latihan dan modul, dan (5) membuat simpulan materi pembelajaran. Hasil belajar dalam mempelajari materi menulis teks cerpen dapat dilihat dari tes yang diberikan kepada siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis data penelitian dilakukan untuk mengatui validitas, kepraktisan, dan efektivitas modul pembelajaran yang telah dibuat. Teknik analisis data diuraikan sebagai berikut. Pertama, analisis validitas produk oleh pakar. Untuk menentukan validitas produk yang dihasilkan digunakan perhitungan skala Likert. Likert digunakan untuk mengukur variabel-variabel dan dijabarkan menjadi sub

variabel, kemudian subvariabel dijabarkan menjadi indikator-indikator. Perhitungan data nilai akhir hasil validasi dianalisis dalam skala 0-100. Analisis validitas modul pembelajaran dilakukan dengan tahap berikut; (a) penskoran dengan menggunakan skala Likert; (b) menjumlahkan skor tiap validator untuk seluruh indikator, dan (c) pemberian nilai validitas. Kedua, analisis kepraktisan produk. Kelayakan modul dapat dilihat dari angket yang diisi oleh guru dan siswa. Angket tersebut disusun dalam bentuk skala Likert. Perhitungan data nilai akhir observasi dianalisis dengan skala Likert dalam skala 0-100 dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Ketiga, analisis efektivitas produk. Analisis aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi. Data aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut dianalisis. Analisis belajar siswa dilihat dari hasil belajar ranah kognitif. Analisis ini bertolak dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Modul dikatakan efektif jika 75% hasil belajar siswa telah memenuhi standar yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diujicobakan kepada siswa, modul terlebih dahulu divalidasi oleh pakar. Sesuai dengan pendapat Emzir (2010:273) bahwa validasi merupakan proses penilaian berdasarkan yang rasional. Pada penelitian ini, modul divalidasi oleh tiga validator. Aspek yang divalidasi meliputi empat aspek, yaitu aspek kelayakan penyajian modul, aspek kelayakan isi modul, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikan (Depdiknas, 2008:28). Keempat aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut ini. Pertama, berdasarkan hasil analisis angket validasi pada aspek penyajian diperoleh nilai validitas 81,94 dengan kategori sangat valid. Dengan demikian, berarti modul telah disajikan sesuai dengan prinsip modul berdasarkan pendekatan saintifik, yaitu (1) mengamati, (2) menemukan, (3) mengasosiasi, (4) mengkomunikasikan. Selain itu modul juga menyajikan lembaran kerja dan latihan. Kedua, berdasarkan analisis angket validasi pada aspek isi, diperoleh nilai validitas sebesar 78,47 dengan kategori valid. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian validator yang mengatakan bahwa uraian isi modul sesuai dengan KI, KD, Indikator, tujuan dan pokok-pokok kegiatan. Isi modul

bermanfaat untuk menambah wawasan siswa dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral ada dalam masyarakat. Oleh sebab itu, dari segi isi modul layak digunakan untuk siswa SMP. Ketiga, berdasarkan analisis angket validasi pada aspek kebahasaan yang diperoleh nilai validitas sebesar 75 dengan kategori valid. Hal ini berarti bahasa yang digunakan telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang komunikatif sesuai dengan perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Amri (2013:100) yang menyatakan bahwa bahasa dalam modul harus bersahabat dan komunikatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari segi kebahasaan, modul telah dapat digunakan oleh siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen karena telah direvisi dari segi EBI dan kalimat jadi komunikatif. Keempat, berdasarkan analisis angket validasi aspek kegrafikan, diperoleh nilai validitas sebesar 87,5 dengan kategori sangat valid. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian validator yang menyatakan bahwa jenis dan ukuran huruf mudah dibaca, penggunaan warna dan gambar pada modul menarik perhatian siswa. Selain itu, modul juga telah direvisi untuk penggunaan yang ditambah dengan warna yang cerah, dan judul serta cover telah diperbaiki. Dengan demikian dari segi kegrafikan, modul telah dapat digunakan oleh siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Berdasarkan pembahasan keempat aspek tersebut, diperoleh hasil validitas modul secara umum sebesar 82,44 dengan kategori sangat valid. Hal ini sesuai dengan pendapat Ridwan (2012:15) yang menyatakan bahwa interval nilai 80-100 berkategori sangat valid. Jadi, modul yang berjudul pengembangan bahan ajar teks cerpen untuk siswa kelas IX dapat diujicobakan kepada siswa untuk melihat kepraktisan dan keefektifan modul yang telah dikembangkan. Kepraktisan modul diketahui setelah melakukan uji coba lapangan. Uji coba yang dilakukan adalah uji coba draft modul yang telah divalidasi beberapa orang sampel subjek penelitian. Dalam penelitian ini, sampel kepraktisan modul adalah guru dan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sungai Limau. Uji praktikalitas ini dilakukan setelah guru dan siswa menggunakan dan mempelajari modul. Guru dan siswa diminta untuk mengisi angket praktikalitas modul. Dengan demikian, hasil

kepraktisan modul terdiri atas dua macam, yaitu kepraktisan modul oleh guru dan kepraktisan modul oleh siswa. Kedua hal tersebut dijelaskan sebagai berikut ini.

#### **a. Praktikalitas Modul oleh Guru**

Berdasarkan analisis angket praktikalitas oleh guru/praktisi, dapat disimpulkan bahwa modul yang berjudul pengembangan bahar ajar teks cerpen mudah digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Waktu yang ditetapkan di dalam kurikulum juga sesuai dengan yang ditetapkan dalam modul. Hal ini dapat dilihat dari hasil praktikalitas oleh guru dari segi daya tarik sebesar 100 dengan kategori sangat praktis, proses penggunaan sebesar 85,71 dengan kategori sangat praktis, kemudahan penggunaan sebesar 90 dengan kategori sangat praktis dan waktu sebesar 75 dengan kategori valid. Persentase secara keseluruhan sebesar 89,06 dengan kategori sangat valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul yang telah dikembangkan mudah digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan menyenangkan dalam pemakaian karena gaya modul yang menarik.

Modul yang dikembangkan dicetak dengan kualitas yang bagus sehingga menari minat siswa untuk mempelajarinya. Pembelajaran dengan menggunakan modul lebih efektif dan efisien sehingga dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran sekaligus mengefektifkan menggunakan waktu. Dengan demikian, permasalahan dalam pembelajaran menulis teks cerpen dapat diatasi dengan menggunakan modul yang telah dikembangkan.

#### **b. Praktikalitas Modul oleh Siswa**

Kepraktisan modul teks cerpen berdasarkan penilaian siswa memiliki nilai sangat praktis. Hal ini didasarkan pada hasil analisis angket praktikalitas oleh siswa dengan persentase 92,25 berkategori sangat praktis. Jika dikaitkan dengan indikator kepraktisan, dapat diartikan bahwa modul yang dikembangkan mudah digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kepraktisan modul oleh guru dan siswa dapat dikemukakan bahwa modul yang telah dikembangkan dapat

digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Hal ini didasarkan pada hasil uji kepraktisan yang menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan bekategori sangat praktis. Dengan kata lain, modul teks cerpen mudah digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.

Efektifitas modul pembelajaran dapat dilihat pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tersebut dinilai dari aktifitas siswa yang dilakukan berdasarkan pengamatan dan hasil belajar menulis teks cerpen siswa. Hal ini sesuai dengan peraturan No 104 tahun 2014 bahwa hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Senada dengan hal tersebut, Kempt (1994:320) menyatakan bahwa keefektifan mencakup tingkat siswa dapat mencapai sasaran belajar yang ditentukan oleh tiap-tiap individu. Artinya, hasil belajar siswa menentukan keefektifan bahan ajar yang digunakan. Pembahasan yang tentang ketiga aspek belajar tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Penilaian Aktifitas Siswa**

Penilaian aspek aktifitas atau sikap dinilai berdasarkan lima indikator. Pertama, perhatian siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan modul berada pada rata-rata 90,90 dengan kualifikasi baik sekali. Kedua, mempelajari materi yang ada pada modul serta mengerjakan hal-hal yang relevan dengan materi pembelajaran berada pada rata-rata 93,33 dengan kualifikasi baik sekali. Ketiga, berdiskusi dengan teman terbukti dengan mengisi kegiatan diskusi dalam modul berada pada rata-rata 100,00 dengan kualifikasi baik sekali. Keempat, mengerjakan tugas dan latihan-latihan dalam modul berada pada rata-rata 100,00 dengan kualifikasi sempurna. Kelima, membuat simpulan materi pembelajaran berada pada rata-rata 75,56 yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Penilaian sikap siswa dapat diketahui dari lembar observasi. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai afektif atau sikap siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sunga Limau sudah



mencapai KKM afektif dengan nilai aktivitas siswa secara keseluruhan 91,51 dengan predikat baik sekali.

#### **b. Penilaian Kognitif**

Hasil belajar siswa dalam mempelajari materi menulis teks cerpen dapat dilihat dari tes yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan analisis hasil analisis skor dan nilai tes uraian berupa persentase setiap soal, diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas uji coba secara umum. Pertama, dari 25 orang siswa menjawab soal pertama dengan nilai 90, 67 berkualifikasi baik sekali. Soal kedua, dengan nilai 84,00 berkualifikasi baik. Soal ketiga dengan nilai 81,33 berkualifikasi baik. Soal keempat dengan nilai 82,67 berkualifikasi baik. Soal kelima dengan nilai 77,33 berkualifikasi baik. Soal keenam dengan nilai 81,33 berkualifikasi baik. Soal ketujuh dengan nilai 82,67 berkualifikasi baik. Soal kedelapan dengan nilai 78,67 berkualifikasi baik. Soal kesembilan dengan nilai 76,00 berkualifikasi baik. Soal kesepuluh dengan nilai 81,33 berkualifikasi baik. Soal kesebelas dengan nilai 78,67 berkualifikasi baik. Soal keduabelas dengan nilai 81,33 berkualifikasi baik. Soal ketigabelas dengan nilai 82,67 berkualifikasi baik. Soal keempatbelas dengan nilai 82,67 berkualifikasi baik. Soal kelimabelas dengan nilai 74, 67 berkualifikasi baik. Secara umum, rata-rata penilaian kognitif siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sungai Limau sebesar 81,06 dengan kualifikasi baik. Dapat disimpulkan, semua siswa sudah tuntas dalam aspek penilaian kognitif jika disesuaikan dengan KKM. Selain itu juga dapat disimpulkan secara umum bahwa persentase hasil belajar yang diperoleh siswa kelas uji coba memenuhi kriteria.

Secara keseluruhan, kekurangan siswa pada menulis teks cerpen ini terletak pada aspek memproduksi teks cerpen. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase rata-rata skor yang diperoleh pada aspek tersebut sebesar 74,67 tetapi tidak mempengaruhi nilai rata-rata yang diperoleh sehingga secara keseluruhan, siswa berhasil mempelajari modul menulis teks cerpen berdasarkan pendekatan saintifik dan modul yang dikembangkan tergolong efektif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini. Pertama, bahan ajar teks cerpen modul berdasarkan pendekatan saintifik untuk pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sungai Limau yang dirancang berkategori sangat valid. Kevalidan ini dapat dilihat dari hasil lembar validitas oleh ahli. Berdasarkan hasil validitas ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa validitas modul berkategori valid dari aspek kelayakan penyajian modul, kelayakan isi modul, kebahasaan, dan kegrafikan. Kedua, berdasarkan hasil analisis terhadap lembar praktikalitas dari guru dan siswa, modul dapat dikatakan berkategori sangat praktis. Kepraktisan modul dapat dilihat dua aspek yaitu kemudahan dalam penggunaan dan kesesuaian waktu. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa modul pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik untuk siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sungai Limau berkategori sangat praktis. Ketiga, bahan ajar modul teks cerpen berdasarkan pendekatan saintifik untuk siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sungai Limau yang dirancang sangat efektif. Dengan demikian, modul yang dikembangkan telah dapat dikatakan valid, praktis, dan efektif serta dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran teks cerpen siswa kelas IX SMP.

## **REFERENSI**

- Aminudin. 2009. *Pandai Memahami & Menulis Cerita Pendek*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Depdiknas. 2004. *Kemampuan Menulis Sastra.Materi*. Pelatihan Terintegrasi. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta; Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

- Dimiyati dan Mudijono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Manajemen Dikdasmen. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*: Jakarta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurikulum 2013. *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sezer, Baris. 2013. "Integreting Technology Itto Classroom: the Learner Centerd Intructional Design". dalam *International Journal on new Trend in Edduction Their Implication*. Vol. 4. No. 4. (online) ([www.iet-c.net/..ietc2013.pdf](http://www.iet-c.net/..ietc2013.pdf)). Diakses pada tanggal 11 Januari 2015.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumardjo, J. (2004). *Seluk Beluk Cerpen*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Toyidin. (2013). *Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Subang: CV. Pustaka Bintang.